

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kementrian Kesehatan, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen

menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kementrian Kesehatan, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kementrian Kesehatan, 2020).

Perkembangan sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi corona virus baru, awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *Novel Corona Virus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan

*social distancing* (Supriatna, 2020). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan Covid-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif Covid-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (Kemenkes RI, 2020).

Perkembangan penanganan pandemi Covid-19 per bulan September 2021 secara nasional, angka kesembuhan bertambah mencapai 5.356 orang sembuh per hari. Adanya penambahan meningkatkan angka kumulatif kesembuhan hingga menembus 4 juta orang sembuh atau tepatnya 4.008.062 orang (95%). Sejalan dengan itu, kasus aktif atau pasien positif yang masih membutuhkan perawatan medis, berkurang lagi sebanyak 2.785 kasus dan totalnya menurun menjadi 49.663 kasus (1,2%) (Kemenkes, 2020). Pemerintah juga telah merilis pertambahan kasus baru Covid-19 sebanyak 1.624 pada hari Jumat 1 Oktober 2021, tambahan kasus mengalami penurunan dibanding sebelumnya, yakni 1690 kasus. Saat ini total kasus infeksi Covid-19 di Indonesia berjumlah 4.216.728 hingga Jumat 1 Oktober 2021 sore. Adapun kasus sembuh bertambah 2.811, hingga totalnya menjadi 4.039.835 hari ini. Dikutip dari media sosial milik Kementerian Kesehatan, kasus kematian

harian tercatat bertambah 87 jiwa. Saat ini, total kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia sebanyak 142.026 jiwa. Sementara itu, kasus aktif di Indonesia berjumlah 34.867 kasus (Kemenkes RI, 2021)

Upaya pencegahan juga masih terus dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka penularan Covid-19 maka dari itu yang di perlukan untuk pencegahan seperti mensosialisasikan protokol kesehatan 5M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain protokol kesehatan 5M, pencegahan dari penularan Covid-19 bisa dengan cara mengkonsumsi multivitamin dan gizi yang seimbang untuk menjaga daya tahan tubuh (Kemenkes RI, 2021). Pelaksanaan protokol kesehatan yang diterapkan tidak akan optimal tanpa partisipasi masyarakat, oleh karena itu diperlukan dukungan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol yang ada. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru (*cluster*) pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Patuh terhadap protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya menghadapi bencana wabah virus Covid-19 yang dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif (Mardianto, 2018). Pengetahuan tentang

ancaman yang dihadapi dan berada di sekitar lingkungannya, mengetahui cara melindungi diri dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam penerapan patuh protokol kesehatan (BNPB, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang dimana Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan Covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19 (Media, 2012). Pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang positif. Istilah kepatuhan yang digunakan adalah untuk menggambarkan perilaku (Sari dan Atiqoh, 2020). Dalam hal ini kepatuhan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Pengetahuan tentang Covid-19 kategori cukup, dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Penelitian Yanti dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi

pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan dalam hal ini termasuk permasalahan kesehatan. Perlu ada kesadaran dari masyarakat sendiri untuk mentaati protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan (ALMI, 2020).

Sikap yang positif merupakan itikat dari diri seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan sehingga sanggup berperilaku dengan baik dan begitupun sebaliknya (Putra, 2015). Dalam pembentukan sikap, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang (Wiranti, 2020). Menurut Wiranti (2020), seseorang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk menggandeng masyarakat lainnya agar ikut patuh terhadap kebijakan. Dapat dimplementasikan berupa membentuk relawan Covid-19 dari masyarakat yang berpendidikan tinggi sebagai edukator untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat lain.

Penelitian Usman dkk (2020) Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus, atau topik. Sikap juga dapat diartikan suatu perilaku, sehingga bisa mematuhi program lengkap tentang Covid-19.

Dukungan keluarga berperan penting karena keluarga merupakan *support system* dan sangat dibutuhkan kehadiran yang dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan orang sekitar terutama keluarga dalam kepatuhan menjalani protokol kesehatan sangat diperlukan. Keluarga sebagai unit terkecil untuk memulai promosi kesehatan yang dapat memotivasi dan meningkatkan kualitas kesehatan (Dwi Rahayu, 2021).

Penelitian yang di kemukakan oleh (Yulianto, 2018) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dikarenakan orang tua hanya berfungsi mencari dan mencukupi kebutuhan, terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga dukungan keluarga sangat minim. Hal ini juga termasuk dalam penyebab menurunnya kepatuhan penerapan protokol kesehatan dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan keluarga. Dengan demikina dukungan keluarga sangat diperlukan untuk anak dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Strategi dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Faktor pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga

terhadap objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010). Faktor sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiati, dkk 2017).

Data perkembangan saat ini yang dimiliki dari satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 kota Ambon terhitung pada 19 September 2021 sebanyak 0 jiwa suspek (mengalami gejala, memiliki riwayat kontak dengan pasien yang terkonfirmasi dan menderita infeksi saluran pernapasan), total kasus suspek (positif) berjumlah 53 jiwa dan terkonfirmasi positif 53 jiwa. Total kasus kecamatan Nusaniwe berjumlah 7 jiwa, diantaranya kelurahan Benteng berjumlah 1 jiwa yang terkonfirmasi Covid-19 (Pemerintah Kota Ambon, 2021). Perkembangan data kasus terbaru pada tanggal 5 Juni 2022 dari media sosial milik gugus tugas Covid-19 Provinsi Maluku berjumlah 5 kasus untuk Kota Ambon, dan untuk Kecamatan Nusaniwe tidak terdapat kasus Covid-19

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi pada RT 008 RW 07 Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dengan jumlah per kepala keluarga yaitu 220 kepala keluarga. Jumlah kasus sudah semakin menurun dan sudah tidak ada lagi kasus pada Kelurahan Beneteng. Data yang dimiliki pada bulan Maret tahun 2022 yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Ambon menunjukkan bahwa Meskipun demikian berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada beberapa masyarakat RT 008 RW 07

kelurahan Benteng, kecamatan Nusaniwe kota Ambon, terlihat beberapa masyarakat yang masih belum mematuhi protokol kesehatan contohnya seperti pada saat melakukan suatu kegiatan yang mengharuskan untuk masyarakat berkumpul seperti beribadah yang dilakukan di rumah-rumah (ibadah unit), atau melakukan aktivitas lain dengan tidak menerapkan protokol kesehatan. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan penggunaan masker, mengabaikan tentang menjaga jarak 1 meter, mengabaikan untuk tidak menghindari kerumunan, dan masyarakat juga mengabaikan cuci tangan pakai sabun. Hal-hal seperti ini dapat menyebabkan masalah lebih lanjut selama masa pandemi Covid-19 yang berangsur-angsur menurun di mana masyarakat perlu mengetahui dan menjalankan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) itu sangat penting untuk dilakukan dan dipatuhi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terdiri dari :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi institusi

Sebagai bahan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia Maluku. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19.

###### b. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan pembelajaran lebih lanjut dan menjadi patokan agar selalu menaati protokol kesehatan Covid-19.

###### c. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan masyarakat memperoleh informasi baru tentang indikator apa saja yang dapat